

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Subjek perancangan untuk perancangan media informasi mengenai bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik adalah sebagai berikut:

3.1.1 Demografis :

- a. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
- b. Usia : 19 – 25 tahun,

Berdasarkan penelitian Irawati dkk (2021), mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai penggunaan obat analgetik antipiretik hanya di angka 16,16%. Selain itu, berdasarkan buku “Indonesia Gen Z Report 2024” (IDN Media, 2024) dikatakan bahwa 43% gen Z menyisihkan kurang dari 10% penghasilan untuk biaya kesehatan dan asuransi. Lalu 23% lainnya tidak menyisihkan penghasilan sama sekali untuk biaya kesehatan dan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa Kesehatan tidak menjadi prioritas untuk gen Z. Dan berdasarkan wawancara bersama ahli farmasi, dikatakan bahwa efek samping jangka panjang bisa muncul setelah sekitar 20 tahun minum obat analgetik antipiretik secara rutin. Jika hal ini dapat dicegah sejak dini, maka efek samping jangka panjang dapat lebih memungkinkan untuk dihindari.

- c. Pendidikan : SMA
- d. Pekerjaan : Tidak dibatasi
- e. SES : B

Menurut Arrang dkk (2024), tingkat pendapatan dapat mempengaruhi pengetahuan swamedikasi. Dan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi bisa menerima informasi lebih baik. Selain itu, dari penelitian Arrang dkk (2024),

masyarakat yang memiliki pendapatan menengah mayoritas hanya memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai swamedikasi.

Terlebih lagi, berdasarkan Wulandini dkk (2024) , masyarakat banyak melakukan swamedikasi karena biaya obat dan kesehatan yang mahal, sehingga mencari alternatif lain dengan swamedikasi. Berdasarkan (Kementrian Kesehatan, 2023) perilaku swamedikasi lebih banyak dilakukan oleh masyarakat status ekonomi menengah (47,8%).

Maka berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa SES B bisa menerima informasi dengan baik, tetapi tetap memilih untuk melakukan swamedikasi karena adanya biaya obat dan kesehatan yang mahal.

3.1.2 Geografis

Kota di Provinsi Banten, karena berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), tingkat swamedikasi di Provinsi Banten ada peningkatan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Pada tahun 2023 tingkat swamedikasi 52,32% penduduk Provinsi Banten melakukan swamedikasi, sedangkan pada tahun 2024, kegiatan swamedikasi di Provinsi Banten mencapai 82,48% dalam satu bulan terakhir.

3.1.3 Psikografis :

- a. Masyarakat yang rutin meminum obat analgetik antipiretik secara swamedikasi.
- b. Masyarakat yang menganggap obat analgetik antipiretik obat yang aman dan tidak bahaya.
- c. Masyarakat yang tidak mengerti sepenuhnya mengenai efek samping dan interaksi obat analgetik antipiretik.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan buku “The Field Guide to Human-Centered Design”

(IDEO.org, 2015). Buku ini membahas 3 tahap utama dalam desain yaitu *inspiration*, *ideation*, dan *implementation* (h.11).

3.2.1 Inspiration

Pada tahap *inspiration*, penulis akan memahami lebih jauh mengenai *user* dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber. Tahap ini memiliki beberapa proses, yaitu *Create a project plan*, *Secondary research*, *Extreme and Mainstream*, *Group Interview*, dan *Expert Interview*. Penjelasan proses tahap *inspiration* sebagai berikut:

1. Create a Project Plan

Dalam setiap proyek dibutuhkan sebuah rencana. Rencana ini dapat dimulai melalui sebuah catatan ataupun kalender. Meskipun sebuah proyek bisa mengalami perubahan, tetapi sebuah rencana dapat membantu menggambarkan keseluruhan proyek (h.34).

2. Secondary Research

Secondary research digunakan untuk memperdalam pengetahuan penulis mengenai topik dan target audiens yang dituju. *Secondary research* bisa dilakukan baik *offline* ataupun *online*. Membaca buku, jurnal, artikel, atau informasi lainnya dapat menjadi cara melakukan *secondary research* (h.37).

3. Group Interview

Group interview adalah *interview* yang dilakukan kepada beberapa orang di saat bersamaan. Dengan melakukan *group interview*, maka informasi yang didapat bisa lebih beragam. Dalam *group interview*, akan dibutuhkan seorang moderator yang akan membuka dan bertanya dalam *interview* (h.42).

4. Expert Interview

Interview kepada seorang ahli dapat membantu mendapatkan informasi yang valid mengenai topik yang diangkat. Seorang ahli memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam bidang tertentu, Sehingga dapat membantu memberikan informasi dari perspektif yang berbeda (h.43).

5. *Extremes and Mainstreams*

Tahapan *extremes* dan *mainstreams* adalah tahapan dalam *Human-Centered Design* yang bertujuan untuk memahami pengguna, baik pengguna *extreme* dan *mainstream*. *Extreme* adalah pengguna produk atau jasa yang memiliki perilaku yang berbeda dengan mayoritas masyarakat. Sedangkan *mainstream* adalah pengguna yang mempunyai perilaku seperti mayoritas masyarakat pada umumnya. Untuk memahami lebih jauh pengguna *extreme*, dibutuhkan informasi lengkap mengenai jenis kelamin, umur, pemasukan, SES (Socio Economic Status), serta perilaku.

3.2.2 *Ideation*

Tahap kedua adalah tahap *ideation*. Tahapan ini memiliki tujuan untuk menggabungkan data yang sudah didapatkan dari tahapan *inspiration* dan membuatnya menjadi banyak ide yang akan ditimbang ulang. Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah *Create Frameworks (Journey Map)*, *Brainstorm*, *Create a Concept*, *Determine What to Prototype*, *Rapid Prototyping*, dan *Get Feedback*. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing proses dalam tahap *ideation*:

1. *Create Frameworks*

Frameworks dibuat untuk membantu menganalisa data yang sudah didapatkan dalam tahap *inspiration*. *Frameworks* dapat dibuat dengan menggunakan *journey maps* untuk memahami lebih lanjut mengenai perilaku dan prespektif target audiens. Tahapan *frameworks* bisa berbentuk sederhana (h.89).

2. *Brainstorm*

Brainstorm adalah tahapan mengumpulkan ide-ide untuk desain. Tahapan ini membutuhkan kreativitas dan ide yang beragam. Gabungan ide ini yang nantinya akan digunakan pada desain, oleh karena itu, ide-ide ini juga berpusat pada *user* (h.94).

3. Create a Concept

Ide-ide yang sudah dibuat sebelumnya dipilih untuk dijadikan sebuah konsep. Gabungan ide yang tersusun lebih rapi dan dalam bisa disebut konsep. Tahapan ini masih bisa bersifat fleksibel dan dibuat untuk memecahkan masalah (h.108).

4. Determine What to Prototype

Dari ide dan konsep yang sudah dibuat, langkah selanjutnya adalah *prototyping*. *Prototyping* dimulai dengan sketsa awal yang fleksibel. Prototype tidak harus sempurna di awal. Dengan melakukan ini, *prototype* dapat menggambarkan *website* secara kasar dan masih bisa diubah (h.111).

5. Rapid Prototyping

Rapid prototyping adalah tahapan dimana *prototype* yang sudah dibikin disebar dan dicoba target audiens. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang target audiens rasakan dan untuk mendapatkan *feedback* untuk *prototype* selanjutnya. *Prototype* tidak harus sempurna, tetapi harus bisa menyalurkan ide yang ingin disampaikan (h.119).

6. Get Feedback

Feedback berguna untuk mendapatkan pendapat dan prespektif jujur dari target audiens. Semakin banyak pendapat dan prespektif semakin bagus. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam perancangan desain yang sesuai dengan target (h.126).

3.2.3 Implementation

Tahap terakhir adalah *implementation*. Pada tahapan ini, *prototype* yang sudah dibuat disebarluaskan kepada target dan pasar secara langsung. *Implementation* juga menjadi salah satu cara untuk mengetahui apakah solusi yang sudah dibuat berhasil atau tidak. Proses yang dilakukan pada tahapan *implementation* adalah *Live Prototyping*, *Ways to Grow Framework*, *Define Success*, serta *Monitor and Evaluate*. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut dari setiap tahapan:

1. *Live Prototyping*

Tahapan-tahapan sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan ide untuk diimplementasikan. Pada *live prototyping*, ide yang sudah dibuat menjadi *prototype* disebar dan digunakan ke target *user* yang sesungguhnya. Hal ini bisa diulang dan dilakukan sampai beberapa minggu (h.135).

2. *Ways to Grow Framework*

Tahapan *Ways to grow framework* adalah tahapan yang dilakukan untuk merancang strategi kedepannya. Strategi ini bertujuan untuk memperluas kebaruan solusi ataupun memperluas target audiens di masa mendatang (h.141).

3. *Define Success*

Tahapan *define success* berhubungan dengan tahapan *ways to grow framework*. Setelah melakukan *ways to grow framework*, tetapkan apa target sukses sekarang dan kedepannya. Tidak hanya untuk user, tetapi juga untuk Lembaga (h.147).

4. *Monitor and Evaluate*

Tahapan *monitor* dan *evaluasi* adalah tahapan yang berhubungan dengan feedback dari *user* atau komunitas. Tahapan ini juga bertujuan untuk memonitor apakah solusi yang diberikan sudah tepat atau belum. Dengan melakukan evaluasi, desain bisa menjadi lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (h.154).

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam merancang media informasi terkait bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik ini, dibutuhkan data yang tepat dan detail mengenai topik ini. Penulis menggunakan metode *mixed-method* sebagai teknik pengumpulan data. Menurut (Lim, 2024) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus kepada pengalaman dan prespektif manusia mengenai sebuah topik. Penelitian kualitatif juga membantu memperjelas 5W1H dari topik masalah. Metode *mixed method* ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara ahli desain, wawancara ahli topik, serta FGD (*Focus Group Discussion*). Setiap

metode pencarian data memiliki tujuannya masing-masing. Detail penerapan masing-masing teknik perancangan sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data untuk beragam bidang, baik edukasi, sosiologi, *marketing*, dan lainnya (Roberts, 2020). Penulis melakukan wawancara kepada 2 ahli, yaitu ahli farmasi dan ahli *UI/UX*. Wawancara pertama dilakukan kepada Gracia Marisi, selaku apoteker di *Novell Pharmaceutical Laboratories*. Wawancara bersama Gracia Marisi memiliki tujuan untuk memahami lebih dalam mengenai obat analgetik antipiretik, baik dari jenis-jenisnya sampai dengan mekanisme dalam tubuh. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Rina Lia, selaku *UI/UX* designer di GDP Labs, dengan pengalaman bekerja di bidang *UI/UX* selama 3,5 tahun.

1. Wawancara dengan ahli desain *UI/UX*

Wawancara ahli *UI/UX* dilakukan kepada Rina Lia. Rina Lia adalah seorang *UI/UX* designer di GDP Labs berusia 29 tahun dengan pengalaman selama 3,5 tahun. Penulis memilih Rina Lia untuk diwawancara karena memiliki pengalaman mengenai proses perancangan *website*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan *website* serta penerapan *UI/UX* sebuah *website*. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2025 pada pukul 7 malam secara *online* melalui Google Meet. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan:

1. Boleh perkenalkan mengenai nama, usia, pekerjaan, project apa saja yang mungkin pernah di handle?
2. Boleh diceritakan sedikit tentang pengalaman kerja Anda dan sudah berapa lama bekerja di bidang *UI/UX*?
3. Apa langkah-langkah utama yang biasa Anda lakukan dalam proses desain *UI/UX* untuk sebuah *website*?

4. Menurut pengalaman Anda, apa tantangan terbesar dalam merancang *UI/UX* kesehatan yang informatif, menarik, dan efektif? Apa aspek paling penting yang harus diperhatikan?
5. Apa faktor utama yang membuat sebuah *website* memiliki pengalaman pengguna yang baik?
6. Bagaimana Anda memastikan bahwa desain UI tetap konsisten di seluruh halaman *website*? Dan mungkin bagaimana cara untuk menyajikan informasi kesehatan yang banyak tapi masih tetap menarik dan tidak membosankan?
7. Menurut Anda, apa yg bisa membuat pembaca mau melanjutkan baca *website* kesehatan?
8. Menurut Anda, apa fitur interaktif yang biasa diterapkan pada sebuah *website* kesehatan?
9. Seberapa sering Anda melakukan *usability testing* dalam proyek desain? Dan mungkin bisa ceritakan sedikit pengalaman hasil *usability testing* yang membuat Anda harus mengubah desain secara signifikan?
10. Apa tren UI edukasi kesehatan saat ini yang menurut Anda akan bertahan lama dan berkembang dalam beberapa tahun kedepan?

2. Wawancara dengan Ahli Farmasi

Wawancara ahli topik obat dilakukan kepada Gracia Marisi, berusia 26 tahun, selaku *clinical staff* di *Novell Pharmaceutical Laboratories* di departemen *Bioequivalence Business Development*. Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai obat analgetik antipiretik. Penulis memilih Gracia Marisi sebagai narasumber karena melihat riwayat pendidikan, yaitu lulusan Universitas Indonesia jurusan Farmasi. Selain itu, Gracia juga sudah memiliki pengalaman bekerja dibidang farmasi dan obat-obatan selama 3 tahun.

Pada wawancara ini, penulis mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan mengenai obat analgetik antipiretik. Khususnya mengenai efek samping, interaksi antar obat, dan mekanisme obat dalam tubuh. Wawancara dilakukan secara *offline* di Cultura Coffee, Kebayoran, pada tanggal 25 Februari 2025, pada pukul 17.30 WIB. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan alat *recording* dari *smartphone*, *notes*, dan ditutup dengan foto bersama. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan kepada ahli farmasi:

1. Apa yang dimaksud dengan obat swamedikasi, dan mengapa analgesik antipiretik sering digunakan dalam swamedikasi?
2. Menurut Anda, apakah ada peningkatan atau penurunan swamedikasi di Indonesia beberapa tahun belakang?
3. Apa saja jenis-jenis analgesik antipiretik? Dan apa perbedaan dari obat parasetamol dan NSAID?
4. Apakah semua obat analgetik antipiretik bebas dijual? Atau ada yang harus dengan resep dokter? Dan obat apa yang harus dengan resep dokter?
5. Obat analgesik antipiretik apa yang umum digunakan dalam swamedikasi? Apa TOP5 merek dagang obat analgetik antipiretik?
6. Menurut Anda, apa yang biasanya masyarakat salah lakukan dalam praktik swamedikasi khususnya obat analgetik antipiretik?
7. Dari pengalaman Anda, apakah ada kasus efek samping serius akibat penyalahgunaan analgesik yang pernah terjadi di Indonesia?
8. Biasanya masyarakat kurang pengetahuannya dibagian mana dalam penggunaan obat analgetik antipiretik?
9. Bagaimana mekanisme kerja obat analgesik dalam tubuh manusia?
10. Apa saja risiko penggunaan analgesik antipiretik tanpa pengawasan tenaga medis?

11. Menurut Anda, mengapa ada masyarakat yang menyepelekan obat analgetik antipiretik?
12. Apakah ada batas aman dalam penggunaan analgesik antipiretik tertentu untuk swamedikasi?
13. Jika seseorang minum obat analgetik antipiretik masih dibawah dosis harian maksimal, tetapi rutin selama bertahun-tahun, apakah orang tersebut juga akan mengalami efek samping jangka panjang?
14. Apa saja faktor yang dapat meningkatkan risiko efek samping analgesik antipiretik pada seseorang? Apakah stress bisa?
15. Apa yang mempengaruhi cepat atau lambatnya seseorang mengalami efek samping?
16. Apa dampak penggunaan analgesik antipiretik jangka panjang terhadap organ tubuh? Dan organ tubuh apa saja yang bisa terpengaruh oleh penggunaan obat analgetik antipiretik jangka panjang?
17. Mengapa seseorang bisa mengalami resistensi obat? Bagaimana prosesnya?
18. Bagaimana cara mengenali gejala overdosis dari analgesik antipiretik yang sering diabaikan?
19. Apakah efek samping obat paracetamol dan NSAID sama? Atau ada perbedaannya?
20. Apakah penggunaan NSAID lebih harus hati-hati dibandingkan dengan penggunaan obat parasetamol?
21. Menurut Anda, pada tingkat gejala efek samping seperti apa seseorang harus pergi menemui dokter?
22. Bagaimana interaksi analgesik antipiretik dengan obat lain yang sering dikonsumsi masyarakat?
23. Penyakit apa yang penderitanya harus berhati-hati saat konsumsi obat analgetik antipiretik?

24. Apakah aman menggunakan obat analgesik antipiretik dengan obat antihipertensi atau antikoagulan (pengencer darah)?
25. Bagaimana mekanisme interaksi antara NSAID dengan obat diabetes, apakah ada dampaknya terhadap kadar gula darah?
26. Apakah konsumsi alkohol dan merokok dapat memperparah efek samping analgesik? Jika ya, bagaimana prosesnya?
27. Apakah obat analgetik antipiretik ada yang bisa mengganggu janin jika diminum oleh ibu hamil?
28. Bagaimana mekanisme tubuh dalam menerima obat analgetik antipiretik?
29. Bagaimana tubuh memproses obat analgetik antipiretik dari pertama masuk ke tubuh sampai keluar dari tubuh?
30. Menurut Anda, apakah masyarakat masih suka membaca informasi yang ada di packaging obat analgetik antipiretik?
31. Menurut Anda, bagaimana pengetahuan tentang bahaya obat analgetik antipiretik ditengah masyarakat?
32. Apakah pernah ada upaya yang dilakukan oleh tenaga medis untuk meningkatkan pengetahuan mengenai masalah ini?
33. Menurut Anda, informasi apa lagi yang perlu diketahui masyarakat mengenai bahaya dari obat analgetik antipiretik, selain efek samping dan interaksi obat?
34. Menurut Anda, bagaimana strategi edukasi yang efektif untuk mengurangi penggunaan analgesik antipiretik secara berlebihan di masyarakat?

3.3.2 FGD dengan Pengguna Obat

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan kepada sekelompok orang sekaligus. Metode ini digunakan untuk menggali perilaku, ide, ataupun reaksi mengenai sebuah topik tertentu (Lim, 2024, h.18). FGD dilakukan kepada 5 peserta yaitu, Delsya, Jacqueline, Regina, Vanessa, dan Efan, memiliki rentang usia 21—24 tahun, merupakan mahasiswa dan pegawai swasta, dan rutin mengkonsumsi

obat analgetik antipiretik secara swamedikasi. Metode ini dilakukan secara *online*, pada tanggal 10 Maret 2025, melalui zoom meeting. Penulis menjadi moderator yang membuka, mengajukan pertanyaan, dan menutup FGD ini. Tujuan dari FGD ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai obat analgetik antipiretik. Berikut adalah daftar pertanyaan FGD:

1. Namanya siapa? Umur berapa? Domisili mana? Sekarang kesibukannya apa?
2. Seberapa sering Anda mengalami nyeri atau sakit yang membuat Anda perlu mengonsumsi analgesik?
3. Apa yang pertama kali terlintas dibenak kalian ketika mendengar obat parasetamol?
4. Apakah Anda merasa aman menggunakan obat analgetik antipiretik seperti parasetamol, ibuprofen, atau aspirin? Mengapa?
5. Apa pertimbangan utama Anda dalam memilih obat untuk swamedikasi?
6. Menurut Anda, berapa hari maksimal Anda dapat meminum obat analgetik antipiretik?
7. Menurut Anda, apakah obat analgetik antipiretik bisa mempengaruhi lambung Anda?
8. Apakah dari kalian ada yang pernah mengalami keluhan lambung setelah minum obat analgetik antipiretik? Jika iya, obat apa yang Anda konsumsi?
9. Apa yang Anda lakukan selanjutnya jika mengalami keluhan lambung karena obat analgetik antipiretik?
10. Apakah Anda tahu bagaimana sebuah mekanisme resistensi obat?
11. Apakah Anda pernah meningkatkan dosis sendiri karena dosis sebelumnya tidak meman?
12. Bagaimana Anda mengetahui apakah obat yang digunakan aman untuk Anda?
13. Apakah Anda selalu teliti dalam membaca kemasan obat? Apakah Anda membaca semua yang ada di kemasan?

14. Apa yang Anda pertama kali perhatikan dalam kemasan?
15. Apakah Anda selalu membaca efek samping dan interaksi antarobat pada kemasan?
16. Apakah Anda pernah membaca atau mendengar informasi mengenai bahaya penggunaan analgetik antipiretik?
17. Jika ya, dimana Anda melihat atau mendapatkan informasi tersebut?
18. Media informasi seperti apa yang kalian tidak sukai?
19. Apakah Anda memiliki pengalaman positif atau negatif dalam penggunaan obat swamedikasi yang ingin Anda ceritakan?

3.3.3 Kuesioner Utama

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang berguna untuk mengobservasi dan menganalisis opini, persepsi, dan motivasi dari target audiens tertentu (Trusca, 2024, h.26). Kuesioner ini dilakukan untuk mencari tahu perilaku dalam mengkonsumsi obat analgetik antipiretik, tingkat pengetahuan efek samping obat analgetik antipiretik, serta media apa yang responden sering gunakan dalam mencari informasi mengenai obat analgetik antipiretik. Penulis menggunakan kuesioner dengan metode targeted sampling, dimana kriteria yang harus dipenuhi adalah responden yang berusia 19-25 tahun, dan rutin minum obat analgetik antipiretik. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dalam kuesioner:

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Biodata Responden

SECTION 1: Biodata Responden		Goal: mengetahui tentang biodata responden
PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
1. Nama	Short Ans	- Dijawab oleh responden
2. Jenis Kelamin	Multiple Choice (Single Ans)	- Laki-laki - Perempuan

3. Usia	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - 19-20 tahun - 21-22 tahun - 23-25 tahun - >25 tahun
4. Domisili	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Serang - Tangerang - Cilegon - Pandeglang - Lebak - Others...
5. Pekerjaan	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa - Ibu rumah tangga - Karyawan - Wirausaha - Belum bekerja - Others ...
6. Pendidikan terakhir	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - SD - SMP - SMA - S1 - S2
7. Pengeluaran per bulan	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - < Rp. 2.000.000,00 - Rp. 2.000.001,00 - Rp. 4.000.000,00 - Rp. 4.000.001,00 - Rp. 6.000.000,00 - > Rp. 6.000.001,00
8. Apakah anda pernah mengalami nyeri atau demam?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
9. Apa yang anda akan pertama lakukan jika mengalami nyeri atau demam?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi dokter - Pergi ke IGD - Istirahat tanpa minum obat - Minum obat analgetik antipiretik (ex :paracetamol / NSAID) - Minum obat tradisional (ex : jamu)
10. Apakah anda pernah minum obat pereda nyeri dan	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak

penurun demam tanpa resep dokter? (Contoh obat : paracetamol, paramex, ibuprofen, aspirin, bodrex, atau merek lainnya)		
11. Apakah anda rutin meminum obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya, rutin - Tidak

Hal yang pertama kali ditanyakan adalah mengenai biodata responden. Penulis menanyakan mengenai usia, pendidikan, pekerjaan dan pengeluaran. Selanjutnya dilanjutkan dengan pertanyaan pembuka untuk bagian selanjutnya.

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Perilaku Responden

SECTION 2: Perilaku Penggunaan Obat Responden		Goal: Mengetahui perilaku responden dalam mengkonsumsi obat analgetik antipiretik secara swamedikasi
PERTANYAAN	MODEL OPSI JAWABAN	JAWABAN
1. Seberapa banyak anda mengkonsumsi obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter dalam sehari?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Saat sakit saja - 1-2 kali - 3-4 kali - > 4 kali
2. Seberapa rutin anda mengkonsumsi obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter dalam satu minggu?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - 7 hari (setiap hari) - 4-5 hari - 2-3 hari - 1 minggu sekali - Tidak tentu
3. Sakit apa yang paling sering/pernah anda obati dengan obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter? (pilih maksimal 3)	Multiple Choice (Checkbox)	<ul style="list-style-type: none"> - Sakit Kepala - Demam - Sakit gigi - Flu - Nyeri Haid - Others...

<p>4. Obat analgetik antipiretik apa yang paling sering anda konsumsi tanpa resep dokter? (pilih maksimal 3 yang paling sering)</p>	<p>Multiple Choice (Checkbox)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Panadol - Paramex - Paramol - Sanmol - Aspirin - Ibuprofen - Bodrex - Others...
<p>5. Dari skala 1-6, kapan anda memutuskan untuk meminum obat analgetic?</p>	<p>Linear Scale</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Skala 1 : tidak merasakan sakit - Skala 6 : merasakan Sakit sekali
<p>6. Darimanakah biasanya anda mendapatkan obat analgetik antipiretik?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apotek - Teman - Warung - <i>Minimarket</i> - Other ...
<p>7. Apa alasan utama anda memilih obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter?</p>	<p>Multiple Choice (single ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Murah, terjangkau harganya - Tidak ada waktu pergi ke dokter - Tidak ada biaya berobat - Praktis, mudah dicari/didapat - Merasa tidak perlu pergi ke dokter
<p>8. Apakah anda memiliki stok obat analgetik antipiretik di rumah atau di tas?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
<p>9. Apakah anda menggunakan obat antipiretik analgetik sebagai pilihan pertama jika mengalami nyeri atau demam?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
<p>10. Menurut anda, berapa dosis maksimal obat parasetamol untuk</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - 6.000 mg - 5.000 mg - 4.000 mg - 3.000 mg

orang dewasa dalam sehari?		
11. Apakah anda pernah menggandakan dosis obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya - Tidak
12. Apakah anda tahu apa bahaya dari konsumsi obat analgetik antipiretik?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya - Tidak yakin - Tidak
13. Apakah anda tahu apa efek samping jangka panjang dari konsumsi obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya - Tidak yakin - Tidak

Setelah mengetahui latar belakang responden, selanjutnya masuk ke bagian kedua. Bagian kedua pada kuesioner ini bertujuan untuk memperdalam mengenai perilaku responden dalam mengkonsumsi obat analgetik antipiretik secara swamedikasi.

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Tingkat Pengetahuan Responden

SECTION 3: Tingkat Pengetahuan Responden		Goal: Mengetahui tingkat pengetahuan efek samping responden mengenai obat analgetik antipiretik.
PERTANYAAN	MODEL OPSI JAWABAN	JAWABAN
1. Apakah anda pernah mengalami efek samping setelah mengkonsumsi obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya - Tidak
2. Menurut anda, dalam skala berapa anda paham mengenai efek samping dari obat analgetik	Linear Scale	- Skala 1 : tidak paham - Skala 6 : sangat paham

antipiretik tanpa resep dokter?		
3. Menurut anda, bahaya atau efek samping jangka panjang apa yang dapat disebabkan oleh obat analgetik antipiretik yang anda tahu? (pilih 2 yang anda rasa benar)	Multiple Choice (Checkbox)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendarahan - Penurunan daya pengelihan - Masalah jantung - Gangguan pendengaran - Gagal hati
4. Efek samping apa yang pernah anda rasakan setelah mengkonsumsi obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter? (pilih maksimal 3)	Multiple Choice (Checkbox)	<ul style="list-style-type: none"> - Mual - Pusing - Ngantuk - Resistensi obat - Jantung berdebar - Masalah jantung - Gagal ginjal - Tidak pernah mengalami efek samping - Others...
5. Apa yang anda akan lakukan jika mengalami efek samping dari obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengabaikannya dan tetap minum obat analgetik antipiretik seperti biasa - Berhenti meminum obat analgetik antipiretik selamanya - Konsultasi dengan tenaga medis - Mencari alternatif obat lain - Tidak pernah mengalami efek samping
6. Bagaimana anda menentukan dosis saat mengonsumsi obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca aturan pakai di kemasan - Berdasarkan saran dari teman/keluarga - Mengira-ngira dosis - Tidak memperhatikan dosis - Mencari dosis di internet

7. Apakah anda selalu memperhatikan informasi konsumsi yang ada pada kemasan obat?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak - Kadang-kadang
8. Menurut anda, apakah informasi edukasi mengenai bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik penting?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak

Setelah mengetahui mengenai perilaku konsumsi obat analgetik antipiretik responden, penulis melanjutkan pertanyaan bagian 3. Pertanyaan kuesioner bagian 3 ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat analgetik antipiretik. Yang dibahas adalah mengenai efek samping dan dosis.

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Mengenai Media Responden

SECTION 4: Media Behavior Responden		Goal: Mengetahui media yang biasa digunakan responden dalam mencari informasi
PERTANYAAN	MODEL OPSI JAWABAN	JAWABAN
1. Media informasi untuk informasi kesehatan apa yang sering anda gunakan?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Media digital (ex : Website, socialmedia, aplikasi, dan lain-lain) - Media tradisional (ex : buku, flyer, koran,majalah, dll)
2. Apakah anda pernah mencari informasi mengenai obat analgetik antipiretik secara general?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
3. Jika ya, dimana biasanya anda mencari/mendapatkan informasi mengenai obat analgetik antipiretik?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Website kesehatan - Sosial media - Aplikasi Kesehatan - Video edukasi - Buku - Tidak pernah mencari

4. Menurut anda, media informasi apa yang cocok untuk memberikan informasi mengenai nahaya obat swamedikasi katategori analgetik antipiretik?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Website kesehatan - Social media - Aplikasi kesehatan - Video edukasi - Buku
---	------------------------------	--

Bagian keempat adalah bagian terakhir dalam kuesioner. Bagian ini bertujuan untuk mencari tahu media apa yang digunakan responden dan media apa yang cocok untuk memberikan informasi mengenai obat analgetik antipiretik menurut responden.

3.3.4 Kuesioner Tambahan

Kuesioner ini dilakukan untuk mencari tahu perilaku dalam mengkonsumsi obat analgetik antipiretik, tingkat pengetahuan efek samping obat analgetik antipiretik, serta media apa yang responden sering gunakan dalam mencari informasi mengenai obat analgetik antipiretik. Penulis menggunakan kuesioner dengan metode targeted sampling, dimana kriteria yang harus dipenuhi adalah responden yang berusia 19-25 tahun, dan rutin minum obat analgetik antipiretik. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dalam kuesioner:

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Biodata Responden

SECTION 1: Biodata Responden		Goal: <i>mengetahui tentang biodata responden</i>
PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
1. Nama	Short Ans	<ul style="list-style-type: none"> - Dijawab oleh responden
2. Jenis Kelamin	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Laki-laki - Perempuan
3. Usia	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - 19-20 tahun - 21-22 tahun - 23-25 tahun - >25 tahun

4. Domisili	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Serang - Tangerang - Cilegon - Pandeglang - Lebak - Others...
5. Pekerjaan	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa - Ibu rumah tangga - Karyawan - Wirausaha - Belum bekerja - Others ...
6. Pendidikan terakhir	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - SD - SMP - SMA - S1 - S2
7. Pengeluaran per bulan	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - < Rp. 2.000.000,00 - Rp. 2.000.001,00 - Rp. 4.000.000,00 - Rp. 4.000.001,00 - Rp. 6.000.000,00 - > Rp. 6.000.001,00

Hal yang pertama kali ditanyakan adalah mengenai biodata responden. Penulis menanyakan mengenai usia, pendidikan, pekerjaan dan pengeluaran per bulan.

Tabel 3.6 Daftar Pertanyaan Pengetahuan Obat

SECTION 2: Pengetahuan obat		Goal: Mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat analgetik antipiretik
PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN
8. Apakah anda pernah mengalami nyeri atau demam?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
9. Seberapa banyak anda mengkonsumsi obat analgetik	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - < 1 butir - 1-2 butir - 3-4 butir

antipiretik tanpa resep dokter dalam sehari?		- > 5 butir
10. Seberapa rutin anda mengonsumsi obat analgetik antipiretik tanpa resep dokter dalam satu minggu?	Multiple Choice (Single Ans)	- 1 minggu sekali - 2-3 hari minum - 4-5 hari minum - 7 hari (setiap hari)
11. Obat analgetik antipiretik apa yang paling sering anda konsumsi tanpa resep dokter?	Multiple Choice (Single Ans)	- Panadol - Paramex - Sanmol - Aspirin - Ibuprofen - Others...
12. Sudah berapa lama anda mengonsumsi obat analgetik antipiretik?	Multiple Choice (Single Ans)	- < 1 tahun - 2-3 tahun - 3-4 tahun - 5-6 tahun - > 6 tahun
13. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai swamedikasi analgetik antipiretik?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya - Tidak
14. Apakah anda mengetahui perbedaan Parasetamol dan OAINS (Obat Anti Inflamasi Non-Steroid, ex: ibuprofen, aspirin, asam mefenamat, dll)?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya - Tidak
15. Menurut anda, apakah obat analgetik antipiretik memiliki takaran dosis yang tepat?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya - Tidak
16. Menurut anda, berapa dosis maksimal Ibuprofen seharusnya untuk dewasa?	Multiple Choice (Single Ans)	- 3.200 mg - 4.000 mg - 4.800 mg - 5.600 mg
17. Menurut anda, berapa dosis maksimal Parasetamol seharusnya untuk dewasa?	Multiple Choice (Single Ans)	- 3.000 mg - 4.000 mg - 5.000 mg - 6.000 mg

18. Menurut anda, berapa hari maksimal obat analgetik antipiretik boleh dikonsumsi?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - 3 hari - 4 hari - 5 hari - 1 minggu - Tidak ada batas maksimal
19. Apakah anda tahu apakah obat analgetik-antipiretik bisa menyebabkan reaksi alergi ?	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
20. Apakah anda paham dengan simbol golongan-golongan obat ? (warna hijau, biru, merah)	Multiple Choice (Single Ans)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
21. Menurut anda, apa arti golongan obat dengan simbol warna hijau ? (jawaban singkat)	Short Answer	- Dijawab oleh responden
22. Menurut anda, apa arti golongan obat dengan simbol warna biru ? (jawaban singkat)	Short Answer	- Dijawab oleh responden
23. Menurut anda, apa arti golongan obat dengan simbol warna merah ? (jawaban singkat)	Short Answer	- Dijawab oleh responden
24. Jelaskan bagaimana pandangan anda terhadap obat analgetik antipiretik!	Short Answer	- Dijawab oleh responden

Pada *section* kedua, penulis menanyakan pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai obat analgetik antipiretik. Penulis bertanya mengenai durasi pemakaian obat, dosis, reaksi alergi, dan pertanyaan lainnya.

Tabel 3.7 Daftar Pertanyaan Media Informasi Yang Sering Digunakan

SECTION 3: Media informasi yang sering digunakan		Goal: Mengetahui media informasi yang sering digunakan oleh responden
PERTANYAAN	MODEL JAWABAN	JAWABAN

<p>25. Media informasi untuk informasi kesehatan apa yang sering anda gunakan?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Media digital (ex : Website, sosial media, aplikasi, dan lainnya) - Media tradisional (ex : buku, flyer, koran, majalah, dan lainnya)
<p>26. Apakah anda pernah mencari informasi mengenai obat analgetik antipiretik secara general?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
<p>27. Jika ya, dimana biasanya anda mencari/mendapatkan informasi mengenai obat analgetik antipiretik?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Website Kesehatan - Sosial media - Aplikasi Kesehatan - Video edukasi - Buku - Tidak pernah mencari
<p>28. Menurut anda, media informasi apa yang cocok untuk memberikan informasi mengenai bahaya obat swamedikasi kategori analgetik antipiretik?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Website Kesehatan - Sosial media - Aplikasi Kesehatan - Video edukasi - Buku
<p>29. Dari pilihan ilustrasi dibawah ini, menurut anda, mana yang paling sesuai untuk sebuah media informasi digital mengenai kesehatan?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Flat color  - Line art  - Sketchy

		 <ul style="list-style-type: none"> - Paper cutout  <ul style="list-style-type: none"> - Realism 
<p>30. Dari pilihan warna dibawah ini, menurut anda, mana yang paling sesuai untuk sebuah media informasi digital mengenai kesehatan?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warna-warna terang  <ul style="list-style-type: none"> - Warna muted  <ul style="list-style-type: none"> - Warna pastel

		 <ul style="list-style-type: none"> - Warna netral
<p>31. Dari pilihan tipografi dibawah ini, menurut anda, mana yang paling sesuai untuk sebuah media informasi digital mengenai kesehatan?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sans serif - Serif - Handwriting / script
<p>32. Menurut anda, tone of voice seperti apa yang cocok digunakan untuk sebuah media informasi digital mengenai kesehatan?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Formal / professional - Ramah / friendly - Empatik - Santai / gaul - Others...

<p>33. Jika anda melihat sebuah media informasi digital, elemen apa yang menangkap perhatian anda terlebih dahulu?</p>	<p>Multiple Choice (Single Ans)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Warna - Isi konten - Visual secara keseluruhan - Ilustrasi - Tipografi - Others...
---	-------------------------------------	---

Selanjutnya, pada section ketiga, penulis fokus bertanya mengenai media informasi yang biasa digunakan oleh responden. Seperti media digital atau media tradisional, serta elemen visual seperti apa yang diminati atau disukai oleh responden.

